

ANALISIS SWOT DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH INKLUSIF

Anissaa Alhaqqoh Darwis¹, Agus Saputra², Nanang Robiyanto³, Tasmawati⁴,
Usfandi Haryaka⁵

anissazulfahmi@gmail.com¹, agussaputra160887@gmail.com²,
nanagrobyanto2@gmail.com³, ttasmawati@gmail.com⁴, usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id⁵

Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman

Abstrak

Potensi kerugian dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dapat mengganggu kegiatan operasional dan stabilitas mutu pendidikan, sebab itu maka semua potensi tersebut harus dikelola dengan baik sebagai langkah antisipasi. Salah satu metode yang cukup efektif digunakan untuk memajemen risiko tersebut adalah analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) yaitu dengan menganalisis kekuatan mengeksplorasi, kemudian mengelaborasi kekuatan tersebut untuk mengurangi bahkan menghilangkan timbulnya kerugian. Karena keunggulannya, analisis SWOT banyak dipraktikkan dalam pendidikan inklusif termasuk terhadap pembiayaannya. Dengan menggunakan metodologi library research, penulis melaksanakan penelitian untuk mendapatkan gambaran secara lebih lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya analisis SWOT sangat diperlukan sebagai tindakan antisipasi terhadap segala risiko yang mungkin saja muncul dalam pelaksanaan kegiatan termasuk pembiayaan bagi pendidikan inklusif.

Kata kunci: Analisis SWOT, Manajemen Risiko, Pembiayaan Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Dapat diilustrasikan bahwa risiko merupakan potensi kerugian yang dapat saja muncul dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah inklusif baik dari dalam maupun luar instansi. Potensi kerugian tersebut tidak hanya mengganggu kegiatan operasional tetapi juga stabilitas dan mutu pendidikan. Sebab itu maka semua potensi kerugian harus dikelola dengan baik sebagai langkah antisipasi. Salah satu metode yang cukup efektif digunakan untuk memajemen risiko tersebut adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yaitu dengan menganalisis kekuatan mengeksplorasi, kemudian mengelaborasi kekuatan tersebut untuk mengurangi bahkan menghilangkan timbulnya kerugian.

Setiap variabel dalam analisis SWOT bagaikan kompas yang menuntun dalam menjelajahi kekuatan dan peluang. Melalui variabel ini, organisasi dapat menentukan metrik yang tepat untuk mengukur kemampuan internal dan potensi eksternal yang dimiliki (Heriawan, 2018). Adapula yang beranggapan bahwa analisis SWOT merupakan langkah strategis dalam menganalisis SWOT yang bagaikan lautan informasi yang dalam sehingga memerlukan peta navigasi yang akurat. Pemetaan ini dilakukan dengan cara mengkategorikan dan memilih faktor-faktor yang dianggap paling mempengaruhi organisasi. Setelah itu menyimpulkan hasil analisis didasarkan pada pemahaman terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi organisasi (D.F. Fajar N, 2019). Analisis SWOT dimaknai sebagai upaya memahami kekuatan dan peluang, organisasi dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan daya saing dan mencapai tujuannya dengan lebih mudah. Di sisi lain, kelemahan dan ancaman harus diidentifikasi dan diatasi agar tidak menghambat

kemajuan organisasi (Santono, 2021). Lebih lanjut dinyatakan bahwa analisis SWOT bukan sekadar alat analisis biasa, melainkan pisau bedah yang ampuh berfungsi dalam menilai dan memahami organisasi secara menyeluruh, baik dari dalam maupun luar (Peterdy, 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT merupakan sebuah alat bantu yang terstruktur untuk mengidentifikasi dan menilai faktor-faktor yang mempengaruhi suatu organisasi atau proyek. These factors are categorized into strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) aimed at understanding the situation comprehensively, enabling the organization to make informed strategic decisions. By knowing internal strengths and weaknesses, as well as external opportunities and threats, the organization can atau proyek dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan meminimalkan risiko.

Risiko bukan sekadar kejadian yang tidak terduga, melainkan kemungkinan nyata yang dapat terjadi kapan saja. Kemungkinan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesalahan manusia, perubahan pasar, bencana alam, dan bahkan persaingan (Harahap, 2023). Menurut Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 577/KMK.01/2019, risiko adalah probabilitas terjadinya suatu peristiwa yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa manajemen risiko bukan sekadar proses statis, melainkan sebuah perjalanan terstruktur dan berkelanjutan yang didukung oleh budaya sadar risiko dalam organisasi dengan tujuannya menjinakkan risiko dan mengantarkan organisasi menuju tingkat toleransi yang terukur. Dengan demikian, organisasi dapat melangkah dengan keyakinan penuh dalam mencapai sasarannya. Lebih dari sekadar pencegahan, manajemen risiko menuntut pendekatan yang komprehensif (Febriyanta, 2021). Sebagai tindakan antisipasi serta upaya meminimalisir risiko maka perlu dilakukan pengelolaan terhadap risiko tersebut. Upaya pengelolaan yang dikenal dengan manajemen risiko ini berhubungan langsung dengan kerugian atau potensi yang memperburuk citra organisasi (Silalahi, 2023). Mengantisipasi dan mengelola risiko dengan baik menjadi kunci untuk menavigasi ketidakpastian hingga mencapai tujuan dengan aman dan terarah.

Seperti yang kita semua fahami bahwa arah kebijakan pendidikan saat ini mengacu kepada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat (1) dan (2) bahwa “pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”. Kebijakan tersebut didukung secara operasional dalam ketentuan pemerintah tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus, disebutkan bahwa layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak terbatas hanya pada Sekolah Luar Biasa (SLB), tetapi juga tersedia di setiap tingkat dan jenis pendidikan, baik itu di sekolah inklusi maupun di sekolah reguler. Hal ini bahkan dijelaskan lebih lanjut dalam penjelasan pada Pasal 15 yang mengisyaratkan bahwa “peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

Meskipun mendapat dukungan penuh dari pemerintah dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan inklusif semakin meningkat, implementasi pendidikan inklusif tersebut di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah pembiayaan. Padahal pembiayaan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusif. Maka fokus penulisan dalam artikel ini adalah menggali informasi tentang cara menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi potensi risiko yang terkait dengan pembiayaan pendidikan inklusif dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut secara efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan sebagai metode utamanya, dilengkapi dengan pendekatan deskriptif-analitik, kajian filosofis, dan pendekatan kualitatif-rasionalistik (Sumadi Suryabrata, 2008; Murjani, 2022). Sebab itu maka data yang diperoleh merupakan sumber sekunder.

Dari hasil penelusuran melalui Google Scholar, Nelity, dan Research Gate diperoleh kurang lebih dua puluh jurnal yang memiliki kesesuaian dalam pembahasan dan yang paling mendekati terdapat tiga jurnal. Sehingga penulis kemudian mencermati hasil dari ketiga jurnal tersebut untuk mengambil kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelusuran terhadap literatur-literatur bersesuaian diuraikan pada pembahasan berikut.

Berdasarkan artikel yang ditulis Januariani dan Fitri, AZ (2023) ditemukan bahwa sekolah inklusif yang menjadi objek penelitiannya telah melakukan analisis SWOT sebagai upaya manajemen risiko. Kekuatan (strengths) SD Muhammadiyah 1 Tulung Agung dari segi pembiayaan yaitu memiliki dana operasional yang cukup melalui dana BOS yang diterima berdasarkan jumlah siswa. Selain dana BOS, sekolah juga menerima infaq sebagai partisipasi wali murid yang dibayarkan setiap bulan. Selain itu ada pula dana bantuan dari Lembaga LazizMu yang ditujukan bagi siswa yatim/piatu/yang membutuhkan. Namun kecukupan biaya pendidikan tersebut tidak dapat menutupi kebutuhan lainnya seperti lahan yang sangat terbatas sehingga tidak memiliki lapangan upacara, berolahraga, dan tempat parkir hal ini menjadi kelemahan (weakness). Peluang (opportunities) yang dimiliki adalah dukungan penuh dari organisasi Muhammadiyah, antusiasme orang tua terhadap program tahfidzul Qur'an, dan pelayanan inklusif yang menjadi solusi bagi orang tua yang berkeinginan menyekolahkan anak berkebutuhan khusus (ABK)nya disekolah berbasis agama. Seiring dengan tingginya animo masyarakat tersebut, timbul pula ancaman (threats) baru yakni tuntutan orang tua yang terlalu tinggi. Ekspektasi bahwa sekolah merupakan bengkel akhlak yang akan membentuk karakter putra putrinya padahal pendidikan seharusnya merupakan tanggung jawab bersama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Sebagai upaya manajemen risiko tersebut, SD Muhammadiyah 1 Tulung Agung memberikan kenyamanan dan kelayakan hidup bagi para ustadz/zah dan karyawan lainnya; yaitu dengan memberikan imbalan jasa (gaji) yang memadai dan beberapa kegiatan refershing bersama keluarga sebagai penambah semangat. Tujuannya tak lain agar para pendidik merasa nyaman dan memberikan pelayanan optimal terhadap anak didik termasuk ABK. Selain itu, sekolah juga secara periodik memberikan pelatihan kompetensi yang sesuai.

Hasil penelitian dari Aulady, HA (2023) terhadap pembiayaan sekolah inklusif di MTs Anwaarul Hidayah Banyumas, Jawa Tengah. Sebagai sekolah boarding berbasis agama, salah satu kekuatan (strengths) dari pembiayaan adalah berasal dari Kemenag dan juga partisipasi orang tua setiap bulan yang dirasa mencukupi pelaksanaan pendidikan secara reguler. Namun yang menjadi kelemahan (weakness) adalah sekolah belum mampu menyediakan fasilitas belajar bagi ABK yang memadai dan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran bagi ABK terkait biaya. Orang tua siswa non ABK merasa keberatan jika biaya sekolah ditambah sedangkan anaknya tidak memerlukan layanan khusus tersebut. Sedangkan siswa ABK berjumlah 5 orang pada tahun ajaran 2022-2023 dan berasal dari kalangan yang kurang mampu. Peluang (opportunities) yang masih bisa dikembangkan adalah memperluas jaringan dengan berbagai pihak dan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang melibatkan ABK. Ancaman (threats) yang cukup terasa di MTs Anwaarul Hidayah Banyumas adalah kesalahfahaman antar orang tua yang diantisipasi dengan komunikasi intens yang difasilitasi sekolah.

Selanjutnya hasil penelitian Effendi Susanto (2020) terhadap pelaksanaan analisis SWOT di sekolah inklusif yaitu SMP Negeri 4 Sidoarjo pada bidang pembiayaan. Kekuatan pembiayaan sekolah diperoleh melalui dukungan penuh pemerintah berupa dana BOS, BOS untuk pendamping khusus, blockgrand pusat khusus sekolah inklusif, dan dukungan berupa pendidikan dan pelatihan bagi guru untuk peningkatan kompetensi. Kelemahan sekolah adalah belum secara maksimal memberi pelayanan bagi ABK sebab baru menerima jenis kelainan tunagrahita dan autisme dalam kategori ringan; disamping itu fasilitas belajar yang tersedia belum adaptif seluruhnya. Peluang yang dapat dikembangkan adalah SMPN 4 Sidoarjo menjadi sekolah inklusi percontohan, tetapi juga berkembang menuju kemandirian. Dengan dukungan penuh dari masyarakat dan pemanfaatan teknologi, sekolah ini siap menghadapi tantangan dan menciptakan masa depan yang cerah bagi semua siswanya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya analisis SWOT sangat diperlukan sebagai tindakan antisipasi terhadap segala risiko yang mungkin saja muncul dalam pelaksanaan kegiatan termasuk pembiayaan bagi pendidikan inklusif. Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman akan selalu ada dalam pelaksanaan pendidikan inklusif ini baik di sekolah negeri maupun swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. B. (2018). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang. *Jurnal Operations Excellence*, 10(1), 65-73.
- Aulady, HA. (2023). Analisis SWOT terhadap Kebijakan Penerapan Pendidikan Inklusif di MTs Anwaarul Hidayah Karangnangka Kedungbanteng Banyumas. *Purwokerto : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri*.
- Bahari, H., Leksono, E. B., Industri, T., Muhammadiyah, U., & Gresik, K. (2018). Pendekatan Risk Management & Analisis Swot. *Matrik*, 18(2), 23-40. <https://doi.org/10.350587/Matrik>
- Cecep Alba. (2011). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sositologi Edisi 24*, 7(1), 1-18.
- Effendi Susanto. (2020). Kajian Tentang Pelaksanaan Pendidikan Inklusif dengan Analisis SWOT di SMP Negeri Inklusi. Unesa.
- Fachrezi H., & Khair H. (2020). Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja

- Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 111.
- Farisi, S., & Lesmana, M. (2021). Peranan Kinerja Pegawai: Disiplin Kerja Kepemimpinan Kerja dan Lingkungan Kerja. *Sintesa*, 343.
- Farisi, S., & Lesmana, M. (2022). Peranan Kinerja Dalam Mempengaruhi Pelatihan Dan Motivasi Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 126-127.
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jemsi*, 657-658.
- Heksarini, A. (2022). *Konsep Penilaian Kinerja*. Bogor: Halaman Moeka.
- Hermawan, H. (2021). Tinjauan Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia. *Repository*, 1-29.
- Hutahaean S.E., M.Th, D. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Ilhama, N. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Jurnal UIN suska Riau*, 1-76.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Anwar Us, K. (2021). Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034–1050. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>
- Januariani. (2023). Analisis Manajemen Pelayanan Sekolah Inklusi Melalui Pengamatan Lingkungan Faktor Internal Dan Eksternal. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 9(2), 184–205. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v9i2.428>
- Jurnal SWOT Strategi Pembiayaan REVISI*. (n.d.).
- Kalako. (2021). *Kajian Teoritis*. Retrieved from portалуqb: <http://portалуqb.ac.id:808/173/4/BAB%20II.pdf>
- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kompri. (2020). *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Expert.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawmangun: Prenadamedia Group.
- Linna Ismawati, & Ririt Dwiputri Permatasari, D. (2023). *Manajemen Risiko Era Digital*. In *Вестник Росздравнадзора (Vol. 4, Issue 1)*.
- Margareta, R. T. E., & Ismanto, B. (2017). Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p195-204>
- Marjohan, & Atikah, C. (2024). Analisis SWOT pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 6(2), h. 11205.
- Nur'Aini, & Fajar. (2020). *Panduan Praktis Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Prasetyaningrum, A., & Marmoah, S. (2022). Analisis SWOT Manajemen Peserta Didik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5598–5604. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2771> 31-67-1-SM. (n.d.).
- R. S. (2022). Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatra Utara. Medan: *Repository Uma*.
- Sean Peek. (2024, April). *business.com*. Retrieved from *The Management Theory of Henry Mintzberg*: <https://www.business.com/articles/management-theory-of-henry-mintzberg-basics/>
- Siagian, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinaga. (2020). *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- STAI Darul Ulum Kandangan, M. (2022). Pendidikan Masa Depan Indonesia (Analisis Swot, Som, Inter Dan Multidisipliner). *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(Februari), 19–33.

- Stocks, N. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 7(2), 1-23.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, D. (2022). *Teori Kepemimpinan*. Yogyakarta: CV.Madani Berkah Abadi.
- Susan, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edaara, 1-11.
- Susanti, E. (2018). Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang. Uin Raden Fatah Palembang, 158. <http://eprints.radenfatah.ac.id/2855/>
- SUSANTO, E. (2013). Kajian Tentang Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Dengan Analisis Swot Di Smp Negeri Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 081044225. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/3709%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/download/3709/6281>
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prananda Media Group.
- Taufiqurokhan, D. (2014). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Terry, & George R. (2019). *Prinsip -Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, M. (2008). *Teoritis Tentang Manajemen Resiko*. 1-25.
- Z, A. I. (2020). *Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management & Motivasi Kerja*. . Pasuruan: Qiara Media